

PENGARUH *FIRM SIZE*, *RETURN ON ASSET*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIAFadillah Taher Siregar¹, Abdul Rahman², Eli Safrida³, Muhammad Asrin Jazuli⁴^{1,2,3,4}Politeknik Negeri MedanEmail: tahersiregar5431@gmail.com¹, abdulrahman@polmed.ac.id², safrida@polmed.ac.id³,
mhdasrin@polmed.ac.id⁴**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *firm size*, *return on asset* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor *food and beverage* selama tahun 2018-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan dan 156 data observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan berdasarkan annual report dan laporan keuangan auditan Perusahaan *Food and Beverage* periode 2018 – 2023 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan software SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak.

Abstract

This research aims to empirically prove the influence of company size, return on assets and sales growth on tax avoidance in manufacturing companies listed on the IDX in the food and beverage sub-sector during 2018-2023. The sampling technique in this research is the purposive sampling method. The sample in this research consisted of 26 companies and 156 observation data. The data collection technique used in this research is documentation techniques. Data was collected based on annual reports and audited financial reports of Food and Beverage Companies for the period 2018 – 2023 which can be accessed via the official website of the Indonesian Stock Exchange. The data was processed and analyzed using multiple linear regression analysis techniques with SPSS version 25 software. The results of this research show that company size and sales growth have no effect on tax avoidance, while return on assets has an effect on tax avoidance.

Keywords: Firm Size, Return On Asset, Sales Growth, Tax Avoidance.

A. PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat bergantung pada sektor pajak sebagai sumber pendapatan utamanya. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi

sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Aini & Sofianty, 2021). Penerimaan pajak oleh pemerintah akan dialokasikan untuk mendukung kebutuhan negara seperti penganggaran yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah menganggap pajak sebagai pondasi bagi kelancaran fungsi pemerintah, dan pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi pemerintah (Apriliyani & Kartika, 2021).

Menurut Lestari et al. (2018) naluri alami manusia dari dahulu sampai sekarang akan senantiasa berusaha menghindari pajak dalam bentuk kontribusi yang sifatnya sukarela. Ada dua cara untuk melakukan penghindaran pajak yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax avoidance* merupakan suatu metode penghindaran pajak secara sah tanpa melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dianggap kompleks karena disatu sisi diperbolehkan namun di sisi lain tidak diinginkan. Penghindaran pajak yang dilakukan korporasi bukanlah suatu kebetulan melainkan akibat dari kebijakan perusahaan (Napitupulu & Situngkir, 2020). *Tax evasion* adalah tindakan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara yang melanggar hukum, yang pada akhirnya dapat mengurangi penerimaan negara (Rossa et al., 2024).

Salah satu kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yaitu kasus penghindaran pajak Laporan *Tax Justice Network* menyatakan Indonesia diperkirakan rugi sebesar Rp68,7 triliun akibat penghindaran pajak (kontan.co.id., 2020). Fenomena penghindaran pajak bisa dilihat dari kasus PT Adaro Energy Tbk. Perusahaan tersebut diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan skema transfer pricing melalui anak perusahaannya yang berada di Singapura (www.tirto.id.,2019). Adapun kasus lain dari penghindaran pajak yang terjadi di sektor makanan dan minuman pada PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk (senilai 1,4 triliun pada kuartal 1 2020) menunjukkan penghindaran pajak, dan metode yang digunakan untuk melakukan penghindaran pajak adalah *transfer pricing*. Penurunan harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga menunjukkan penghindaran pajak (Agustinus, 2020).

Banyak faktor yang dapat memunculkan terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*), *firm size* (ukuran Perusahaan) merupakan salah satu faktor yang pengaruhnya terhadap penghindaran pajak sering diteliti. Perusahaan mempunyai jumlah aset yang besar dan mempunyai kekuatan dalam mengatasi permasalahan manajemen, sehingga berpotensi menghasilkan laba sebesar-besarnya sebesar beban pajak (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

Hasil penelitian dari Utami & Suhono (2021), Kartika (2023) dan Wijaya (2023) diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

karena ukuran perusahaan yang besar akan mendapat perhatian dari pemerintah dalam hal keuntungan, sehingga menarik perhatian aparat pajak untuk dikenakan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan pada penelitian Apriliyani & Kartika (2021), Diyastuti & Kholis, (2022) dan Nabilla & Oktaviani (2023) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak karena perusahaan dengan ukuran yang besar diindikasikan dengan total aset yang besar, dimana total aset ini akan menunjukkan peningkatan laba perusahaan. Hal ini akan mendorong manajer untuk mengupayakan agar pengenaan beban pajak tetap rendah yaitu dengan cara mengalihkan pada beban pajak ditahan.

Faktor lain yang sering diteliti pengaruhnya terhadap penghindaran pajak yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran profitabilitas suatu perusahaan, dan semakin tinggi nilai ROA yang dapat dicapai suatu perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dievaluasi dengan lebih baik (Rahyuni & Karna, 2023). ROA dihitung dari pendapatan bersih suatu perusahaan dan pemungutan pajak penghasilan (PPh) orang pribadi wajib pajak badan. Mengukur kinerja dengan ROA memberi tahu Anda kemampuan modal yang diinvestasikan di semua aset untuk menghasilkan keuntungan (Zulianti, 2020). Alasan dimasukkannya variabel ini adalah karena profitabilitas suatu perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai efisiensi operasional perusahaan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula potensi penghindaran pajak (Zulianti, 2020).

Hasil penelitian dari Aini & Sofianty (2021), (Ikhlasul et al., 2022) dan Nabilla & Oktaviani (2023) diperoleh bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena perusahaan dengan ROA yang tinggi artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Apabila perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba tinggi, maka nilai pajak yang harus dibayar perusahaan tersebut juga tinggi pula. Sedangkan pada penelitian Utami & Suhono (2021), Cahyaningtyas (2022) dan Rismayanti & Adam (2023) diperoleh bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena semakin tinggi ROA maka kecenderungan entitas melakukan *tax avoidance* semakin rendah disebabkan pertimbangan nama baik entitas akan semakin buruk jika melakukan tindakan itu dan semakin efisien perusahaan, semakin rendah pajak yang dibayar perusahaan.

elain *Return on Assets* (ROA), *Sales growth* (pertumbuhan penjualan) juga menjadi fokus penelitian. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting kinerja bisnis dan dapat mempengaruhi kebijakan pajak perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat menciptakan peluang untuk memanfaatkan strategi penghindaran pajak yang lebih agresif (Dinantia & Soedarsa, 2023).

Hasil penelitian dari Lestari et al. (2018), Diyastuti & Kholis (2022) dan Dinantia & Soedarsa, (2023). *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* karena apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan akan semakin meningkat. Sedangkan pada penelitian Wahyuni & Wahyudi (2021), Ikhlasul et al (2022) dan Sudiby (2022) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak karena beban pajak dari laba yang diakibatkan pertumbuhan penjualan tidak menjamin suatu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena, dan *research gap* antara penelitian terdahulu yang ada tentang *tax avoidance*, masih terdapat keraguan mengenai hubungan *tax avoidance*, *firm size*, *return on asset* dan *sales growth* disebabkan adanya perbedaan hasil penelitian. Maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Firm Size*, *Return on Asset*, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

B. KAJIAN PUSAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Primasari (2019) menjelaskan hubungan keagenan digambarkan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (majikan atau pelanggan) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk menyediakan berbagai layanan dan memberi mereka wewenang dalam pengambilan keputusan. (Alfarasi & Muid, 2021), menjelaskan bahwa dalam teori keagenan terdapat tiga hubungan, yaitu: hubungan keagenan dengan pemegang saham, kreditor, dan pemerintah. Ketika sebuah perusahaan berada dalam kesulitan keuangan, hubungan antara agen dan pemegang saham menjadi taruhannya. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, hal ini meningkatkan risiko ditinggalkan oleh investor. Oleh karena itu, untuk terus membangun hubungan baik dengan investor, pihak agen juga berusaha menjaga kesehatan keuangan dengan meminimalkan pengeluaran dengan mengorbankan hubungan agen dan pemerintah.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan proses akuntansi sejak awal berdirinya hingga saat ini dan bagaimana informasi akuntansi disajikan sehingga dapat dikomunikasikan kepada pihak lain dalam suatu perusahaan (Setijaningsih, 2012). Menurut Watt dan Zimmerman (1986), terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang menjadi sumber acuan untuk menjelaskan dan memprediksi gejala dan peristiwa manajemen laba dalam akuntansi, yaitu: Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*), Hipotesis Perjanjian Hutang (*Debt Covenant Hypothesis*), dan Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Ghaly & Nazar (2021), penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang sah dan aman karena sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan, dan salah satu cara teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mengkategorikan ukuran perusahaan dalam beberapa cara, antara lain: total aset, total modal, ukuran pendapatan dan kapitalisasi pasar. Peraturan Bursa Efek Indonesia I-V Kep-00059/BEI/07-2019 (www.idx.com, 2021). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan telah mencapai tahap kedewasaan dimana perusahaan tersebut mempunyai arus kas yang positif, relatif stabil dan memiliki prospek masa depan yang relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Zulianti, 2020).

Return on Asset (ROA)

Profitabilitas diindikasikan dengan ROA yang mewakili kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang ada. Rasio profitabilitas merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan sumber daya. Semakin tinggi return on asset suatu perusahaan, semakin baik kinerja laba bersihnya (Kartika, 2023). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula

laba perusahaan yang berarti aset perusahaan dikelola dengan baik. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan. Ketika laba perusahaan meningkat, maka tingkat pajak penghasilan juga meningkat, sehingga pembayaran pajak menjadi lebih tinggi dan kecenderungan yang lebih kuat bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Zulianti, 2020).

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan perhitungan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan penjualan ini memungkinkan perusahaan untuk melihat bagaimana kinerja bisnisnya dari tahun ke tahun (Dewinta & Setiawan, 2016). Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan alami dari investasi perusahaan di masa lalu dan digunakan sebagai indikator pertumbuhan di masa depan dengan membandingkan ukuran permintaan dalam industri dengan ukuran daya saing perusahaan. Dalam teori keagenan, agen berkewajiban memenuhi kewajibannya, yaitu mencapai tujuan keuntungan yang sesuai dengan kontrak antara agen dan prinsipal. Jika pertumbuhan penjualan meningkat dari tahun ke tahun maka akan mempengaruhi besarnya pajak yang dibayarkan. Hal ini dapat mendorong pemilik usaha untuk menghindari pajak (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

Pengaruh Firm size terhadap Tax avoidance

Firm size (ukuran perusahaan) menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan ini dapat menggolongkan Perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja manajemen dan sumber daya yang tersedia. Keberadaan sumber daya yang melimpah dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan, dan sebagai hasilnya, manajemen mungkin cenderung melakukan penghindaran pajak guna tercapai tujuan perusahaan (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

Menurut teori akuntansi positif yang berfokus pada hipotesis biaya politis, perusahaan besar cenderung menghadapi biaya politis yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Ini disebabkan oleh tingkat pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat terhadap perusahaan besar. Jika perusahaan besar secara konsisten menghasilkan laba yang besar, pemerintah mungkin akan menuntut layanan publik yang lebih baik dan memaksimalkan pengenaan pajak terhadap perusahaan tersebut. Namun, di sisi lain, perusahaan akan berupaya

menghindari pajak dengan cara mengurangi beban pajak mereka agar dapat memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham.

H₁ : Terdapat pengaruh variabel firm size terhadap tax avoidance

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Tax avoidance

Return on Asset mengindikasikan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yang merupakan faktor kunci dalam menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan atas penghasilannya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar juga kemungkinan perusahaan akan mencari cara untuk mengurangi kewajibannya, mengarah pada kecenderungan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak (Diyastuti & Kholis, 2022).

Dalam teori agensi, terdapat perbedaan antara dua pihak, yakni pemilik perusahaan dan pemerintah (melalui fiskus), yang tertarik pada pembayaran pajak oleh perusahaan. Jumlah pajak yang dibayarkan dipengaruhi oleh keuntungan yang diterima oleh pemilik. Teori agensi mendorong agen untuk terus meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba meningkat, pajak yang harus dibayar juga meningkat, memungkinkan perusahaan untuk mencari cara menghindari pajak yang tinggi melalui tindakan penghindaran pajak.

H₂ : Terdapat pengaruh variabel return on asset terhadap tax avoidance

Pengaruh Sales growth terhadap Tax avoidance

Sales growth (pertumbuhan penjualan) merupakan indikator pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, yang mencerminkan potensi, kinerja, dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan (Yolanda & Herawati, 2020). Dengan melakukan perbandingan antara jumlah penjualan saat ini dan total penjualan di periode sebelumnya, kita dapat mengamati pertumbuhan dalam penjualan. Apabila perusahaan mengalami peningkatan dalam volume penjualan, maka dapat dianggap bahwa kondisi keuangan dan kinerja perusahaan menguntungkan. Akibatnya, laba yang diperoleh juga akan meningkat secara proporsional (Alfarasi & Muid, 2021).

Dalam teori agensi, terdapat perbedaan antara dua pihak, yakni pemilik perusahaan dan pemerintah (melalui fiskus), yang tertarik pada pembayaran pajak oleh perusahaan. Jumlah pajak yang dibayarkan dipengaruhi oleh keuntungan yang diterima oleh pemilik. Teori agensi mendorong agen untuk terus meningkatkan penjualan agar laba Perusahaan semakin

bertambah. Ketika laba meningkat, pajak yang harus dibayar juga meningkat, memungkinkan perusahaan untuk mencari cara menghindari pajak yang tinggi melalui tindakan penghindaran pajak.

H₃ : Terdapat pengaruh variabel sales growth terhadap tax avoidance

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi. Data laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan webside Perusahaan terkait. Populasi dalam penelitian ini berjumlah perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI selama periode tersebut adalah 125 perusahaan. Target populasi yang menjadi sasaran penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor *food and beverage* selama tahun 2018-2023 yang berjumlah 95 perusahaan. Alat bantu analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa *Return on Asset* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Tabel 1 Uji Uji Parsial (Uji t)

Model	B	S.E	S.C.B	t	Sig.
(Constant)	-.059	.075		-.793	.429
FirmSize	.220	.104	.180	2.107	.037
ROA	-.595	.619	-.083	-.960	.339
SalesGrowth	-.004	.231	-.001	-.015	.988

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa *firm size* berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai sig. = 0.037 < 0.05. Maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. ROA tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai sig. = 0.339 > 0.05 Maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. *Sales Grwoth* tidak

berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai sig. = 0.988 < 0.05. Maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R Square	Adjusted R Square	S.E of the Estimate
1	.307	.077	.44567

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *adjusted* sebesar 0.027. Hal ini berarti bahwa 2,7% kemampuan variabel independen yaitu *firm size* (X1), *return on asset* (ROA) (X2) dan *sales growth* (X3) dalam memengaruhi variabel *tax avoidance* (Y) dan sisanya 97,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Firm Size Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama menyatakan *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis satu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari uji parsial (uji t) nilai yang menunjukkan nilai signifikansi *size* sebesar 0.037 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Tabel 3 Nilai Rata-Rata Firm Size dan Tax Avoidance

Nilai Rata-Rata		
Tahun	Firm Size	Tax Avoidance
2018	29,369	0,272
2019	29,406	0,314
2020	29,527	0,243
2021	29,598	0,217
2022	29,670	0,222
2023	29,720	0,319

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni secara berturut-turut dari tahun 2018-2023 karena meningkatnya nilai aset. Sementara itu *tax avoidance* yang diukur menggunakan ETR mengalami fluktuasi yaitu

pada 2018 – 2019 mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan dan naik kembali di tahun 2022-2023. Total aset yang meningkat pada perusahaan sektor *food and beverage* disebabkan karena meningkatnya aset lancar seperti persediaan, pajak dibayar dimuka, serta aset tidak lancar yakni tagihan pajak penghasilan. Nilai *Tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan ETR mengalami fluktuasi, kenaikan nilai ETR yang terjadi pada tahun 2018-2019 disebabkan karena naiknya beban pajak yang diikuti dengan naiknya laba sebelum pajak dari tahun sebelumnya. Sementara itu meningkatnya nilai ETR yang terjadi pada tahun 2021-2022 disebabkan karena naiknya beban pajak penghasilan diikuti dengan turunnya laba sebelum pajak dari tahun sebelumnya, hal ini diakibatkan oleh terjadinya peristiwa *covid-19* serta biaya untuk partai politik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar diikuti dengan besarnya ETR sebagai pengukuran *tax avoidance*. Ini menunjukkan total aset yang dimiliki perusahaan sub sektor *food and beverage* mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga perusahaan sub sektor *food and beverage* dipandang lebih baik dan dapat dipercaya dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan membayar jumlah pajak yang besar, sehingga hal ini akan menyebabkan perusahaan berusaha meminimalkan kewajiban pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami & Suhono (2021), Kartika (2023) dan Wijaya (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena ukuran perusahaan yang besar akan mendapat perhatian dari pemerintah dalam hal keuntungan, sehingga menarik perhatian aparat pajak untuk dikenakan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Apriliyani & Kartika (2021), Diyastuti & Kholis, (2022) dan Nabilla & Oktaviani (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Hal ini disebabkan perusahaan yang besar dengan total aset yang tinggi akan cenderung lebih stabil dan mampu dalam menghasilkan laba, sehingga mampu membayar kewajibannya dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Maka semakin besar total aset dan juga penggunaan sumber daya yang baik dalam mengelola aktivitas perencanaan pajak menyebabkan perusahaan besar memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka waktu yang relatif panjang, oleh karena itu tidak perlu melakukan *tax avoidance*.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis dua pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari uji parsial (uji t) nilai yang menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,339 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel 4 Nilai Rata-Rata *Return on Asset* dan *Tax Avoidance*

Tahun	<i>Return on Asset</i>	<i>Tax Avoidance</i>
2018	0,087	0,272
2019	0,094	0,314
2020	0,076	0,243
2021	0,098	0,217
2022	0,104	0,222
2023	0,091	0,319

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata *Return on Asset* mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2023 begitu juga dengan nilai rata-rata *tax avoidance* yang mengalami fluktuasi. *Return on Asset* yang mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022 diikuti dengan ETR yang ikut mengalami peningkatan pula. Hal ini disebabkan karena meningkatnya nilai total aset yakni aset lancar seperti kas dan setara kas serta diikuti dengan menurunnya nilai laba bersih dari tahun sebelumnya yakni penjualan dan pendapatan usaha yang meningkat. Sedangkan peningkatan nilai ETR disebabkan karena tingginya beban pajak penghasilan serta menurunnya laba sebelum pajak dari tahun sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Suhono (2021), Cahyaningtyas (2022) dan Rismayanti & Adam (2023) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena semakin tinggi ROA maka kecenderungan entitas melakukan *tax avoidance* semakin rendah disebabkan pertimbangan nama baik entitas akan semakin buruk jika melakukan tindakan itu dan semakin efisien perusahaan, semakin rendah pajak yang dibayar perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aini & Sofianty (2021); Ikhlusal et al., (2022) dan Nabilla & Oktaviani (2023) yang menyatakan bahwa *Return on Asset*

berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan dengan ROA yang tinggi artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Apabila perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba tinggi, maka nilai pajak yang harus dibayar perusahaan tersebut juga tinggi pula.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis tiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari uji parsial (uji t) nilai yang menunjukkan nilai signifikansi *sales growth* sebesar 0.913 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel 5 Nilai Rata-Rata *Sales Growth* dan *Tax Avoidance*

Tahun	<i>Sales Growth</i>	<i>Tax Avoidance</i>
2018	0,074	0,272
2019	0,057	0,314
2020	-0,008	0,243
2021	0,211	0,217
2022	0,160	0,222
2023	0,013	0,319

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata *sales growth* mengalami peningkatan dan penurunan yang cenderung menurun dari tahun 2018-2023 begitu juga dengan nilai rata-rata *tax avoidance* yang mengalami fluktuasi. Penurunan pada tahun 2019-2020 pada nilai rata-rata *sales growth* disebabkan pada tahun tersebut terjadinya wabah *Covid-19* sehingga menyebabkan penurunan pada penjualan dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 karena di tahun tersebut sudah diterapkannya era *new normal* sehingga produksi untuk penjualan sudah tidak dibatasi. Sementara *tax avoidance* yang diukur menggunakan ETR dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2018-2019 nilai rata-rata mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2020-2021 nilai rata-rata *tax avoidance* mengalami penurunan dan tahun 2022-2023 mengalami kenaikan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *sales growth* yang tinggi atau rendah tidak diikuti dengan besarnya ETR sebagai pengukuran *tax avoidance*. Tidak ada hubungan langsung antara *sales*

growth dan *tax avoidance*. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa nilai pendapatan yang tinggi tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Dikarenakan perusahaan dengan kenaikan atau penurunan *sales growth* masih memiliki kewajiban dalam membayar beban pajak yang ditanggungnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Wahyudi (2021), Ikhlasul et al (2022) dan Sudibyo (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena beban pajak dari laba yang diakibatkan pertumbuhan penjualan tidak menjamin suatu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan pertumbuhan penjualan belum tentu menyebabkan pertumbuhan laba pada perusahaan sehingga tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2018), Diyastuti & Kholis (2022) dan Dinantia & Soedarsa (2023) *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan akan semakin meningkat. Artinya perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan kemampuan yang lebih bagi perusahaan untuk melakukan pembayaran pajak.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *firm size*, *return on asset* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor *food and beverage* selama tahun 2018-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2023.

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa perusahaan besar dengan aset yang besar cenderung lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba, sehingga dapat memenuhi kewajibannya dengan baik. Semakin besar total aset dan semakin efisien penggunaan sumber daya dalam mengelola perencanaan pajak, perusahaan besar memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, mereka tidak perlu melakukan penghindaran pajak. Perusahaan besar juga lebih diperhatikan oleh pemerintah terkait kewajiban pajaknya, sehingga cenderung mematuhi peraturan perpajakan dan membuat keputusan pembayaran pajak dengan hati-hati. Kepatuhan ini penting karena pelanggaran dapat merusak reputasi

perusahaan di mata pemerintah dan masyarakat, serta berpotensi menimbulkan sanksi dari pemerintah.

2. *Return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2023.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika laba meningkat, pajak yang harus dibayar juga meningkat, memungkinkan perusahaan untuk mencari cara menghindari pajak yang tinggi melalui tindakan penghindaran pajak.

Sales growth tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2023. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak dari laba yang diakibatkan pertumbuhan penjualan tidak menjamin suatu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan pertumbuhan penjualan belum tentu menyebabkan pertumbuhan laba pada perusahaan sehingga tidak mempengaruhi penghindaran pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus. (2020). *Laporan Keuangan Kinclong Tapi Saham Indofood Group Anjlok, Kenapa?*
<https://kumparan.com/kumparanbisnis/laporan-keuangan-kinclong-tapi-saham-indofood-group-anjlok-kenapa-1tUkpIPna8K/full>
- Aini, T. H., & Sofianty, D. (2021). Pengaruh Return on Asset terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Akutansi*, 7(1), 277–280. <http://dx.doi.org/10.29313/.v7i1.26205>
- Alfarasi, R., & Muid, D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–10.
<https://repofeb.undip.ac.id/9616/%0Ahttps://repofeb.undip.ac.id/9616/5/12>. S - Daftar Pustaka - 12030117140169.pdf
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 180–191.
- Cahyaningtyas, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan

- Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 145–157.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dinantia, S., & Soedarsa, H. G. (2023). *Pengaruh Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)*. 7(4), 931–939.
- Diyastuti, E., & Kholis, N. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Sales Growth, Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal GEMA*, 34(01), 15–27.
- Ghaly, I. D., & Nazar, M. R. (2021). The Effect Of Profitability, Sales Growth And Firm Size On Tax Avoidance (Empirical Study Of Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5409–5416.
- Ikhlasul, M., Abbas, D. S., Hamdani, & Hendrianto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Pofitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*, 1(4), 157–178. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.119>
- Kartika, A. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Return on asset & Sales Growth terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Global Accounting :Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Lestari, P., Harimurti, F., & Suharno, S. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4), 551–559.
- Nabilla, A., & Oktaviani, R. M. (2023). Pengaruh Firm Size, Return On Asset dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 677–684. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3337>
- Napitupulu, I. H., & Situngkir, A. (2020). Jurnal 1 Transfer Pricing Pengaruhnya Thdp Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141.

- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019. <http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های> <http://www.albayan.ae> <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA> http://www.ghbook.ir/index.php?option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA
- Rahyuni, D. A. P., & Karna, N. (2023). Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Dan Financial Lease Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1526–1534. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5180>
- Rismayanti, & Adam, D. V. (2023). Pengaruh Return On Asset dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 920–928.
- Rossa, E., Rahmawati, L., Yudamahendra, M. F., Rivki, M., Adrian, A., Suwandi, N. S. A., Safitri, N., & Hariyati, V. (2024). Analisis Pengaruh Keadilan Pajak dan Sistem Perpajakan terhadap Tax Evasion. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 215–225.
- Setijaningsih, H. T. (2012). Setijaningsih: Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, XVI(03), 427–438.
- Sudibyoy, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85.
- Utami, S., & Suhono, S. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 566–573. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2372>
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>
- Yolanda, M. F., & Herawati. (2020). Pengaruh Size Firm, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020). *Jurusan Akuntansi, Fakultas*

Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, 54(4), 337–348.
<https://doi.org/10.31857/s0320930x20040088>

Zulianti, U. (2020). *Pengaruh Return On Asset , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.*